BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah buku cerita bergambar shalat untuk anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Klender Jakarta Timur. Pengembangan buku ini menggunakan model pengembangan Baker & Schutz. Model pengembangan Baker & Schutz terdiri dari 7 tahap, yaitu:

1. Perumusan

Pada tahap ini, pengembang melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus asrama dan anak asuh, sedangkan observasi dilakukan kepada anak asuh. Dari hasil observasi dan wawancara, pengembang mendapati masalah pembelajaran terhadap anak asuh. Masalah pembelajaran yang mereka alami yaitu kurangnya kedisiplinan anak asuh dalam menjalankan shalat berjamaah, dan gerakan serta bacaan shalat anak asuh yang masih belum benar.

Dari masalah yang ada, pengembang menemukan sebuah solusi terhadap masalah yang dihadapi anak asuh. Berdasarkan dengan latar belakang dan karakteristik anak asuh yang berusia 6-12 tahun,

pengembang memutuskan untuk membuat sebuah media pembelajaran berupa buku cerita bergambar shalat.

2. Spesifikasi pembelajaran

Pada tahap ini, pengembang merumuskan spesifikasi pembelajaran, yaitu; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran (umum dan khusus). Pengembang juga menentukan strategi dan prosedur pengembangan. Strategi dan prosedur yang dipilih ialah anak asuh terbagi dalam beberapa kelompok untuk membaca materi yang terdapat dalam buku cerita bergambar.

Kemudian anak dengan usia tertua mengajari anak dengan usia termuda. Lalu anak asuh diberikan waktu 45 menit untuk membaca buku cerita bergambar shalat. Jika ada pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti, maka anak asuh dapat menanyakan ke tutornya masing – masing dengan waktu 15 menit.

3. Uji coba butir soal

Pada tahap uji coba butir soal, pengembang menyusun kisi – kisi instumen kuisioner yang akan diberikan kepada para ahli, yaitu ahli materi sebanyak 13 butir soal, ahli media sebanyak 37 butir soal, dan ahli desain pembelajaran sebanyak 13 butir soal. Kemudian, pengembang juga membuat kisi – kisi kuisioner yang akan diberikan kepada anak asuh

dengan dua tahap, yaitu tahap *one to one* dan *small group* sebanyak 20 butir soal. Setelah itu pengembang membuat kisi – kisi soal untuk *field test* (*pre-test* dan *post-test*) sebanyak 15 butir soal.

4. Pengembangan produk

Pada tahap ini, pengembang membuat sendiri tahapan untuk membuat buku cerita bergambar. Tahapan tersebut ialah; membuat GBIM (Garis Besar Isi Media), menentukan tokoh dan karakter, membuat *storyline*, membuat gambar karakter, membuat gambar latar belakang (*background)*, proses penggabungan teks dan gambar, proses *packaging*.

5. Uji coba produk

Pada tahap ini, pengembang melakukan uji coba produk melalui 4 tahap, yaitu:

1) *Expert review*

Pada tahap ini, uji coba produk terhadap ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran memberikan hasil rata – rata 3,6. Dari hasil tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar shalat memiliki kuaitas yang baik.

2) *One to one*

Pada tahap ini, media diuji cobakan kepada 3 orang anak asuh dan didapati hasil rata – rata 2,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar shalat memiliki kualitas yang baik.

3) *Small group*

Tahap uji coba *small group* dilakukan uji coba kepada 5 orang anak asuh dengan hasil rata – rata 2,4. Hasil tersebut menunjukkan bawah kualitas yang dimiliki oleh buku cerita bergambar ialah baik.

4) *Field test*

Soal *field test* (*pre-test* dan *post-test*) diberikan kepada seluruh anak asuh yang berjumlah 14 orang. Hasil yang didapatkan ialah terjadinya peningkatan pemahaman anak asuh, dengan nilai rata – rata *pre-test* yaitu 70 menjadi 82 saat *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman anak asuh dalam materi shalat.

6. Perbaikan produk

Saran yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran digunakan pengembang untuk melakukan perbaikan produk. perbaikan produk antara lain adalah; perbaikan pada warna cover, perumusan kata – kata, perumusan kalimat, perumusan panduan serta tujuan pembelajaran, perbaikan pada beberapa gambar, dan perbaikan pada latihan soal.

7. Analisis pemanfaatan

Produk pengembangan buku cerita bergambar ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran shalat untuk anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Klender. Buku cerita bergambar shalat ini dikembangkan berdasarkan analisis masalah yang terjadi dan karakteristik anak asuh, oleh karena itu, buku ini mengandung tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, juga dikembangkan secara sistematis berdasarkan pedoman pengembangan produk yang dipilih.

B. Implikasi

Berdasarkan dengan hasil tes, buku cerita bergambar shalat ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Klender. Buku cerita bergambar ini mampu menambah wawasan anak asuh menegenai materi shalat yang disajikan melalui

gambar dan tulisan yang saling menggantung. Berbeda dengan buku yang memuat materi shalat yang disajikan dengan tanpa cara bercerita.

Buku cerita bergambar shalat ini juga dapat diaplikasikan pada materi pelajaran lain yang membutuhkan ilustrasi gambar atau visualisasi. Buku buku ini juga dapat membantu menarik perhatian dan minat peserta didik untuk membacanya. Kemudian buku ini juga dapat menjadi bahan dalam mengembangkan buku cerita bergambar yang lain.

C. Saran

Buku cerita bergambar yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan mampu meningkatkan pemahaman shalat anak asuh. Walaupun demikian, terdapat sangat banyak kekurangan pada buku tersebut. Kekurangan tersebutlah, yang harus diminimalisir agar pengembangan buku cerita bergambar dapat lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Oleh karena itu, pengembang berupaya memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukkan yang bermanfaat. Berikut adalah saran dari pengembang:

1. Bagi peneliti lain

   Dalam mengembangkan buku cerita bergambar, peneliti harus memikirkan langka – langkah yang tepat dan sesuai. Jangan sampai salah langkah sehingga kesulitan pada saat proses pengembangan berlangsung. Jika proses pengembangan sudah terlaksana, ada

baiknya jika dikerjakan secara terus menerus agar waktu yang ada tidak terbuang banyak. Selain itu, manajemen waktu yang baik sangat diperlukan agar menghasilkan produk yang baik dan hasilnya maksimal serta memuaskan.

2. Bagi anak asuh

Setelah membaca buku cerita bergambar shalat ini, anak asuh disarankan untuk mengamalkan materi atau ilmu yang sudah diberikan pada kehidupan sehari – hari. Dengan cara seperti itu, ilmu yang ada tidak akan dilupakan. Anak asuh juga disarankan untuk selalu melaksanakan shalat yang baik seperti apa yang sudah diajarkan.

3. Bagi Lembaga Asrama Yatim Mizan Amanah Klender

Pengembang menyarankan kepada lembaga untuk memanfaatkan buku ini dengan sebaik mungkin dalam perkembangan anak asuh kea rah yang lebih baik. Kemudian lembaga disarankan untuk membimbing anak asuh dalam penggunaan buku cerita bergambar shalat ini.